

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG DENGAN PERTUMBUHAN BALITA DI DESA KASUKIA KECAMATAN WONGGEDUKU BARAT KABUPATEN KONAWE

Ari Nofitasari¹

¹Stikes Mandala Waluya Kendari

Abstrak

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Data yang diperoleh di puskesmas wonggeduku barat 31 anak balita yang mengalami gangguan pertumbuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan balita di Desa Kasukia Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan metode desain *Cross Sectional Study*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia (12 – 59 bulan) yang bertempat tinggal di Desa Kasukia Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe sebanyak 51 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang berada di Desa Kasukia berjumlah 45 dengan menggunakan tehnik *Random Sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square untuk melihat apakah ada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan nilai masing – masing variable, pemberian makanan (X^2 hitung = 5,314), pemberian pendidikan (X^2 hitung = 4,148), pemeliharaan kesehatan (X^2 hitung = 3,907) dengan pertumbuhan balita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian makanan, pemberian pendidikan, pemeliharaan kesehatan dengan pertumbuhan balita. Diharapkan kepada ibu untuk lebih memberikan pengasuhan yang lebih baik sehingga pertumbuhan balitanya tidak mengalami gangguan.

Kata Kunci : Pola Asuh, Pertumbuhan Balita, Pemberian Makanan, Pemberian Pendidikan, Pemeliharaan Kesehatan

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menyatakan komitmennya terhadap deklarasi *A World Fit for Children* (WFC) dalam *27th United Nations General Assembly Special Session on Children* pada tahun 2014. Program Nasional bagi Anak Indonesia 2015 merupakan dokumen yang disusun secara bersama sama oleh lintas Departemen/Lembaga Pemerintah dengan masukan dari berbagai organisasi dan lembaga swadaya masyarakat, serta perwakilan anak.

Salah satu visinya adalah anak Indonesia yang sehat, tumbuh dan berkembang, cerdas - ceria, berakhlak mulia, terlindungi, dan aktif berpartisipasi dan misinya adalah Membangun lingkungan yang kondusif untuk menghargai pendapat anak dan memberi kesempatan untuk berpartisipasi sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak dan Menyediakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, merata, dan berkualitas, pemenuhan gizi seimbang, pencegahan penyakit menular, pengembangan lingkungan dan perilaku hidup sehat (DEPKES RI, 2005).

Tingginya angka-angka balita yang mengalami kegagalan pertumbuhan (bobot badan tetap atau turun dalam penimbangan bulan berikutnya) selain karena faktor-faktor sosial ekonomi dan faktor penyakit infeksi juga karena faktor yang berkaitan dengan *pola asuh anak balita*, baik yang dilakukan oleh orang tua kandung, anggota keluarga maupun pengasuh yang lain (Soenardi, 2006). Dengan kata lain, pengasuhan orang tua merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan anak

balita selain faktor nutrisi (Wardani, 2010).

Pola asuh keluarga terutama orang tua menjadi hal yang paling mendasar dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh yang baik yang diberikan orang tua kepada anak adalah berupa pemberian pendidikan dan pemenuhan nutrisi. Pengasuhan dan pendidikan yang diberikan kepada anak dilakukan dengan penuh pengertian sehingga dapat mempengaruhi kreativitas anak, yang kedepannya bertujuan agar pertumbuhan anak berjalan dengan normal (Rohmawati, 2011)

Pemberian makanan yang baik dan bernutrisi pada anak memiliki banyak manfaat penting yang terus terbawa sampai remaja dan dewasa dan pertumbuhan yang baik, perkembangan otak, perlindungan kesehatan dan kekebalan tubuh, pengaturan energy, perlindungan gigi dan gusi, sikap yang membaik dan perkembangan kebiasaan makan yang baik seumur hidup, semuanya didapat dari menu makanan yang seimbang dan bernutrisi (Jenny, 2007). Anak yang memperoleh pola asuh makan yang kurang baik cenderung mengalami kesulitan makan dan berakibat pada berkurangnya tingkat konsumsi normal energi maupun protein. Apabila keadaan ini berlangsung lama akan mempengaruhi status gizinya.

Pendidikan kesehatan juga berperan besar dalam pertumbuhan balita disamping pemenuhan nutrisi, dimana pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai kesehatan secara optimal, oleh sebab itu diharapkan dengan diberikannya

pendidikan kesehatan diharapkan sikap ibu dapat diubah sehingga dapat memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya.

Menurut Data Departemen Kesehatan (2013), menyebutkan bahwa pada tahun 2009 di Indonesia terdapat sekitar 19,24% balita kurang gizi dan 8,8 % anak dalam tingkat gizi buruk. Persentase angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Gizi buruk atau gizi kurang yang dialami oleh anak akan membawa dampak yang negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI 2013).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2014 hasil pemantauan status gizi di Provinsi Sultra pada 30.821 sasaran balita, 16.073 (52.15 %) dilakukan penimbangan, dengan hasil 15.018 (93.44 %) status gizi baik, 833 (5.18 %) status gizi kurang, 153 (0.95 %) status gizi buruk dan 69 (0.43 %) status gizi lebih. (Dinas Kesehatan Provinsi Sultra 2014).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe (2014), menyebutkan bahwa pada tahun 2014 di Kabupaten Konawe terdapat sekitar (59,18 %) balita kurang gizi dan (42 %) balita dalam tingkat gizi buruk. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orang tua balita dalam kegiatan Posyandu masih rendah, yaitu jumlah kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Wonggeduku hanya 201 balita. Dari 10 desa di wilayah kerja puskesmas Wonggeduku, desa yang paling rendah tingkat partisipasi orang tua balita ke posyandu yaitu desa Kasukia dimana tingkat partisipasinya yaitu 42% (Puskesmas Wonggeduku, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*, yaitu kedua variabel dikumpul secara bersama-sama dan dianalisis untuk mendapat hubungan antara variable independen dan variable dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita usia (12 – 59 bulan) yang bertempat tinggal di Desa Kasukia Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe sebanyak 51 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita usia (12-59 bulan) yang bertempat tinggal di Desa Kasukia Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yakni suatu tehnik penetapan sampel dengan cara acak sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.

Distribusi Responden Menurut Pendidikan Ibu di Desa Kasukia Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe Tahun 2015

Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
SD	4	8,9
SMP	10	22,2
SMA	21	46,7
DIPLOMA/S1	10	23,2
Jumlah	45	100,0

Sumber : Data Primer Terolah, 2015

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar pendidikan ibu adalah tamatan SMA yakni 21 orang (46,7%), kemudian masing-masing 10 orang (22,2%) adalah tamatan SMP dan Diploma/S1, selebihnya yakni 4 orang (8,9%) adalah tamatan SD.

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2.

Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Ibu Desa Kasukia Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe

Pek. Ibu	Frekuensi	%
PNS	8	17,8
Pedagang	1	2,2
Petani	3	6,7
Mahasiswa	1	2,2
IRT	32	71,1
Jumlah	45	100,0

Sumber : Data Primer Terolah, 2015

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar yakni 32 orang (71,1%) pekerjaan ibu adalah Ibu Rumah Tangga, 8 orang (17,8) adalah PNS, 3 orang (6,7%) adalah petani dan masing-masing 1 orang (2,2%) adalah Pedagang dan mahasiswa.

Analisis Univariat Pemberian makanan

Distribusi responden menurut pemberian makanan balita terdiri atas pemberian makanan balita dalam kategori baik dan pemberian makan dalam kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3.

Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Balita di Desa Kasukia Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe

Pemberian Makanan	n	%
Baik	20	44,4
Kurang	25	55,6
Jumlah	45	100,0

Sumber : Data Primer Terolah, 2015

Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar yakni 25 orang (55,6%) pemberian makanan dalam kategori kurang dan 20 orang (44,4) dalam kategori baik.

Pemberian Pendidikan

Distribusi responden menurut pemberian pendidikan terdiri atas pemberian pendidikan balita dalam kategori baik dan pemberian pendidikan dalam kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.

Distribusi Responden Menurut Pemberian Pendidikan Balita Di Desa Kasukia Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe

Pemberian Pendidikan	n	%
Baik	19	42,2
Kurang	26	57,8
Jumlah	45	100,0

Sumber : Data Primer Terolah, 2015

Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar yakni 26 orang (57,8%) pemberian pendidikan balita dalam kategori kurang dan 19

orang (42,2%) pemberian pendidikan balita dalam kategori baik.

Pemeliharaan Kesehatan

Distribusi responden menurut pemeliharaan kesehatan anak balita terdiri atas pemeliharaan kesehatan anak balita dalam kategori baik dan pemeliharaan kesehatan dalam kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5.

Distribusi Responden Menurut Pemeliharaan kesehatan Balita di Desa Kasukia Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe

Pemeliharaan Kesehatan	n	%
Baik	21	46,7
Kurang	24	53,3
Jumlah	45	100,0

Sumber : Data Primer Terolah, 2015

Tabel 5, menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar yakni 24 orang (53,3%) pemeliharaan kesehatan dalam kategori kurang dan 21 orang (46,7) dalam kategori baik.

Pertumbuhan Balita

Distribusi responden menurut pertumbuhan balita terdiri atas pertumbuhan balita dalam kategori normal dan pertumbuhan tidak normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6.
Distribusi Responden Menurut Pertumbuhan Balita di Desa Kasukia Kecamatan Wongguduku Barat Kabupaten Konawe

Pertumbuhan	n	%
Baik	24	53,3
Kurang	21	46,7
Jumlah	45	100,0

Sumber : Data Primer Terolah, 2015

Tabel 6, menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar yakni 24 orang (53,3%) pertumbuhan anak balita dalam kategori normal dan 21 orang (46,7%) pertumbuhan anak balita dalam kategori tidak normal.

Analisis Bivariat

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic dengan *Chi square* untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis dua variable. Dalam penelitian ini akan diuji pola asuh ibu yang terdiri dari : pemberian makanan, pemberian pendidikan dan pemeliharaan kesehatan terhadap pertumbuhan balita, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7.
Hubungan Pemberian Makanan Dengan
Pertumbuhan Balita
di Desa Kasukia Kecamatan Wongguduku
Barat Kabupaten Konawe

Pemberian makanan	Pertumbuhan Balita				Total		X ²	φ
	Baik		Kurang		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	15	75	5	25	20	100	5,31	0,338
Kurang	9	36	16	64	25	100	4	
Total	24	53,3	21	46,7	45	100		

Sumber : Data Primer Terolah, 2015

Tabel 7, menunjukkan bahwa dari 45 responden, terdapat 20 orang yang pemberian makanannya dalam kategori baik, sebagian besar yakni 15 orang (75%) memiliki balita yang pertumbuhannya baik dan 5 orang (25%) pertumbuhan balitanya kurang. Kemudian dari 25 orang yang pemberian makanan dalam kategori kurang, sebagian besar yakni 16 orang (64%) memiliki balita yang pertumbuhannya kurang dan 9 orang (36%) pertumbuhannya baik.

Hasil analisis diperoleh nilai X²hitung = 5,314 dan X²tabel = 3,84 dimana tingkat kemaknaan atau signifikan alpha sebesar 5% atau 0,05 dan nilai keeratannya 0,338 dengan demikian nilai X²hitung lebih besar dari nilai X²tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan interpretasi ada hubungan antara pemberian makanan dengan pertumbuhan Balita. Berdasarkan analisis uji keamatan hubungan diperoleh nilai Coefisien Corelation = 0,338 dapat diinterpretasikan bahwa pemberian makanan mempunyai hubungan yang sedang.

Tabel 8.
Hubungan Pemberian Pendidikan Dengan
Pertumbuhan Balita
di Desa Kasukia Kecamatan Wongguduku
Barat Kabupaten Konawe

Pemberian Pendidikan	Pertumbuhan Balita				Total		X ²	φ
	Baik		Kurang		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	14	73,3	5	26,3	19	100	4,148	0,349
Kurang	10	38,5	16	61,5	26	100		
Total	24	53,3	21	46,7	45	100		

Sumber : Data Primer Terolah, 2015

Tabel 8, menunjukkan bahwa dari 45 responden, terdapat 19 balita yang pemberian pendidikan dalam kategori baik, sebanyak 14 orang (73,3%) pertumbuhannya baik dan 5 orang (26,3%) pertumbuhan kurang. Dari 26 balita yang pemberian pendidikannya dalam kategori kurang, sebanyak 16 orang (61,5%) pertumbuhannya kurang dan 10 orang (38,5%) pertumbuhannya baik.

Hasil analisis diperoleh nilai X²hitung = 4,148 dan X²tabel = 3,84 dimana tingkat kemaknaan atau signifikan alpha sebesar 5% atau 0,05 dan nilai keeratannya 0,349 dengan demikian nilai X²hitung lebih besar dari nilai X²tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan interpretasi ada hubungan antara pemberian pendidikan dengan pertumbuhan anak Balita. Berdasarkan analisis uji hubungan diperoleh nilai Coefisien Corelation = 0,349 dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pemberian pendidikan mempunyai hubungan yang sedang.

Tabel 9. Hubungan Pemeliharaan Kesehatan Dengan Pertumbuhan Balita di Desa Kasukia Kecamatan Wongguduku Barat Kabupaten Konawe

Pemeliharaan Kesehatan	Pertumbuhan Balita				Total		X ²	φ
	Baik		Kurang		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	15	71,4	6	28,6	21	100	3,9	0,33
Kurang	9	37,5	15	62,5	24	100	07	9
Total	24	53,3	21	46,7	45	100		

Sumber : Data Primer Terolah, 2015

Tabel 9, menunjukkan bahwa dari 45 responden, terdapat 21 balita yang pemeliharaannya kesehatannya dalam kategori baik, sebanyak 15 orang (71,4%) pertumbuhannya baik dan 6 orang (28,6%) pertumbuhan kurang. Dari 24 balita yang pemeliharaannya kesehatannya dalam kategori kurang, sebanyak 15 orang (62,5%) pertumbuhannya kurang dan 9 orang (37,5%) pertumbuhannya baik.

Hasil analisis diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 3,907$ dan $X^2_{tabel} = 3,84$ dimana tingkat kemaknaan atau signifikan alpha sebesar 5% atau 0,05 dan nilai keeratannya 0,339 dengan demikian nilai X^2_{hitung} lebih besar dari nilai X^2_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi ada hubungan antara pemeliharaan kesehatan dengan pertumbuhan anak Balita.

Berdasarkan analisis uji hubungan diperoleh nilai Coefisien Correlation = 0,349 dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pemeliharaan kesehatan mempunyai hubungan yang sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan dari 20 responden yang pemberian makanannya dalam kategori baik, terdapat 15 balita (75%) memiliki pertumbuhannya baik, karena responden memiliki pengetahuan dan pendidikan yang baik sehingga ibu dapat mudah mengetahui bagaimana cara pemberian asupan gizi yang baik kepada anaknya, hal ini sejalan dengan pendapat (Karyadi 2011) Pemberian makanan pada anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu serta adanya dukungan keluarga dan lingkungan. Kemudian dari 25 responden yang pemberian makanan dalam kategori kurang, terdapat 16 balita yang mengalami pertumbuhan kurang, disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu untuk pemberian asupan gizi yang baik kepada anaknya, sehingga asupan gizi yang diberikan kepada anaknya tidak terpenuhi dan sebagian ibu memiliki pendidikan yang rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suharjo, 2008) Pengetahuan gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor, disamping pendidikan yang pernah dijalani, faktor lingkungan sosial dan frekuensi kontak dengan media massa juga mempengaruhi pengetahuan gizi. Pengetahuan dan sikap ibu akan mempengaruhi asupan makanan yang ada di dalam keluarga terutama anak. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki ibu khususnya pengetahuan tentang pemberian asupan gizi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis pemberian pendidikan dengan pertumbuhan balita didapatkan, dari 19 responden yang memiliki pemberian pendidikan baik terdapat 5

(26,3%) balita yang masih memiliki pertumbuhan kurang, hal ini disebabkan oleh sebagian ibu yang pendapatan keluarganya sangat terbatas sehingga untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak sangat kurang meskipun pendidikan ibu sangat baik. Sejalan dengan pendapat (Sajogyo, 2010) Daya beli keluarga sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan keluarga. Golongan ekonomi menengah kebawah biasanya akan membelanjakan sebagian besar pendapatannya untuk makanan. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan orang-orang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang dibutuhkan. Sedangkan dari 26 responden yang pemberian pendidikannya kurang terdapat 16 (61,5%) balita yang pertumbuhannya kurang, hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang bagaimana cara pemberian asupan gizi yang baik kepada anak, dan cara pemberian makanan yang teratur, serta rendahnya pendidikan ibu sehingga kurang untuk memahami bagaimana pertumbuhan yang baik untuk anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2009) yakni pola asuh orang tua dalam pemberian pendidikan balita baik memiliki status gizi baik (85,41 %) dan balita yang pola asuh orang tua dalam pemberian pendidikan balitanya kurang memiliki status gizi kurang (61,53%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dalam pemberian pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis pemeliharaan kesehatan dengan pertumbuhan balita, dari 21 responden yang pemeliharaan kesehatannya baik terdapat 6 (28,6%) balita yang

memiliki pertumbuhan kurang, hal ini disebabkan masih ada sebagian ibu yang memberikan asupan gizi yang kurang sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terpenuhi dan tidak memenuhi nutrisi yang seimbang. Sedangkan dari 24 responden yang pemeliharannya kurang terdapat 15 balita (62,5%) yang pertumbuhannya kurang, hal ini disebabkan karena beberapa ibu yang memberikan imunisasi secara tidak lengkap serta asupan gizi yang diberikan kepada anaknya tidak terpenuhi serta tidak memenuhi nutrisi seimbang.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak. Setiap orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dari segi asuh, asah, dan asih dalam hubungannya dengan anak-anaknya, dan ini mempengaruhi pertumbuhan anak (Djiwandono,2010). Pada dasarnya tujuan utama pengasuhan orang tua adalah untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya. (Supartini, 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Ada hubungan yang sedang antara pemberian makanan dengan pertumbuhan Balita di desa kasukia kecamatan wonggeduku barat kabupaten konawe (X^2 hitung = 5,314, nilai Coefisien Corelation = 0,338).

- b. Ada hubungan yang sedang antara pemberian pendidikan dengan pertumbuhan Balita di desa kasukia kecamatan wonggeduku barat kabupaten konawe (X^2 hitung = 4,148, nilai Coefisien Corelation = 0,349).
- c. Ada hubungan yang sedang antara pemeliharaan kesehatan dengan pertumbuhan Balita di desa kasukia kecamatan wonggeduku barat kabupaten konawe (X^2 hitung = 3,907, nilai Coefisien Corelation = 0,349)

Saran

Bagi Posyandu

Sebagai bahan masukan ataupun pertimbangan bagi para kader posyandu maupun tenaga kesehatan dalam menentukan kebijakan pendidikan tentang pertumbuhan balita demi peningkatan pertumbuhan balita selanjutnya, melalui pendidikan kesehatan maupun sosialisasi pola asuh orang tua dari segi asuh asih dan asah terhadap pertumbuhan balitanya.

Bagi Orang Tua Balita

Diharapkan kepada ibu untuk lebih memberikan pengasuhan yang lebih baik sehingga pertumbuhan balitanya tidak mengalami gangguan. Yang akan berakibat pertumbuhan yang tidak normal

Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan pembahasan selanjutnya sehingga variabelnya bias lebih dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Available online. 2005.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Laporan hasil riset kesehatan daerah (Riskesdas) Provinsi Sulawesi Tenggara*. 2014.

- Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo. 2010.
- Jenny. *Makan Sehat Anak Cerdas*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. 2007.
- Karyadi, L.D, *Pengaruh pola asuh makan terhadap kesulitan makan anak*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Rohmawati. *Hubungan Pola Makan dan Aktivitas dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus tipe 2 Rawat Jalan di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Samratulangi.
- Sajogyo. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 2010.
- Santjaya, A. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Medical Book. 2011
- Soenardi. *Hidup Sehat Gizi seimbang dalam siklus kehidupan manusia*. Jakarta: PT. Prima Media Pustaka. 2006
- Suharjo. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Supartini, *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*. Jakarta :EGC. 2009.
- Wardani kartika. *Pola Komunikasi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Kurang Gizi*. Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Surabaya. 2012